

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris yang diharapkan dapat tercapai, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap tujuan dokumen audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh anggaran waktu terhadap tujuan dokumen audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh program audit terhadap tujuan dokumen audit.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai pendukung penelitian ini maka objek dalam penelitian “Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktu, dan Program Audit terhadap Tujuan Dokumentasi Audit” ini adalah auditor eksternal atau disebut juga sebagai seorang auditor independen pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013.

Dalam instrumen kuesioner nanti akan dijawab oleh responden yaitu para auditor eksternal atau akuntan publik eksternal yang disebut juga auditor independen yang menjadi tim audit pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Lama penelitian yang peneliti lakukan adalah bulan April – Mei 2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel berdasarkan hasil skala likert yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada tim audit eksternal pada KAP di wilayah Jakarta Selatan sebagai responden.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2007) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini dijelaskan pada kriteria sebagai berikut :

1. Populasi penelitian adalah seluruh auditor eksternal atau auditor independen yang bekerja pada KAP di wilayah DKI Jakarta khususnya Jakarta Selatan yakni sejumlah 77 KAP.

2. Auditor yang dijadikan populasi merupakan auditor yang bekerja pada KAP wilayah Jakarta Selatan yang tercatat pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Kompartemen Akuntan Publik tahun 2013 yakni sejumlah 182 auditor.

3. Auditor yang mengisi kuesioner khususnya ditujukan kepada auditor yang menjabat pada *senior auditor* dan *partner*.

Sugiyono juga mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Suharyadi (2009) Penarikan *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Penarikan dengan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam memperoleh jumlah sampel, digunakan teori *Gay*. Menurut Umar pada bukunya tahun 2011, teori *Gay* menentukan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk populasi yang jumlahnya relative kecil, minimal sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari jumlah populasi.

Untuk *sample* yang dijadikan responden dalam penelitian ini seperti kriteria berikut yakni :

1. Auditor pada KAP wilayah Jakarta Selatan
2. Auditor yang terdaftar di Direktori IAPI 2013
3. Auditor yang menjabat sebagai partner atau senior auditor

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer yang berasal dari jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden yang

didatangi secara langsung pada KAP di wilayah Jakarta Selatan, dan alasan peneliti memilih wilayah Jakarta Selatan karena KAP yang terdapat di Jakarta Selatan cukup mewakili sejumlah KAP di seluruh Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasional Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan pengambilan data dengan cara pengambilan data primer dan dengan menggunakan metode survey yakni data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung ke masing-masing lokasi KAP kepada auditor sebagai responden penelitian ini.

Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang disebar peneliti dengan menjawab pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang sesuai dengan informasi-informasi yang terkait tentang pengaruh pengendalian internal, anggaran waktu, dan program audit terhadap tujuan dokumentasi audit.

Pada kuesioner terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 poin, skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah. Responden akan memberikan jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Berbagai informasi data sekunder terkait penelitian ini seperti dari sumber seperti buku, jurnal, artikel akan mendukung data primer peneliti. Adapun kriteria penentuan skor untuk masing-masing item pertanyaan atau pernyataan adalah sebagai berikut:

- 1 : Sangat tidak setuju (STS)
- 2 : Tidak setuju (TS)
- 3 : Ragu-ragu (R)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat setuju (SS)

Pada penelitian ini variabel-variabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara operasional sebagai dengan satu variable dependen yaitu Tujuan Dokumentasi Audit dan dengan tiga variable independen yakni Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktu, dan Program Audit sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas hal ini seperti yang dikatakan Sugiyono (2007). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuan dokumentasi audit.

1. Definisi Konseptual

Standar Perikatan Audit (SPA) 230 tahun 2013 mendefinisikan istilah dokumentasi audit sebagai suatu dokumentasi atas prosedur audit yang telah dilakukan, bukti audit yang relevan yang diperoleh, dan kesimpulan yang ditarik oleh auditor (istilah seperti “kertas kerja” juga kadang-kadang digunakan).

2. Definisi Operasional

Dalam menguji pentingnya tujuan dokumentasi audit, maka digunakan faktor-faktor indikator untuk menilai tujuan dari dokumentasi audit antara lain dasar bagi perencanaan audit, hasil pengujian, jenis laporan audit yang tepat dan dasar bagi review oleh supervisor dan partner.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat hal ini dikatakan pada buku Sugiyono(2007). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengendalian Internal

1. Definisi Konseptual

Menurut Tuanakotta(2013) Pengendalian internal adalah proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Berdasarkan standar pekerjaan lapangan butir kedua, auditor wajib melakukan pemahaman atas pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

2. Definisi Operasional

Menurut Mulyadi (2009) auditor harus melakukan pemahaman terhadap elemen-elemen pengendalian internal maka elemen-elemen inilah yang dijadikan peneliti sebagai faktor indikator, yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasisistem dan pemantauan.

b. Anggaran Waktu

1. Definisi Konseptual

IAI(2001) menyatakan auditor bekerja dalam batas-batas pertimbangan ekonomi, agar secara ekonomis bermanfaat, pendapatnya harus dapat dirumuskan dalam jangka waktu yang pantas dengan biaya yang masuk akal.

2. Definisi Operasional

Menurut Nadirsyah *et al* (2011) lingkungan anggaran waktu menjadi definisi operasional yang tepat untuk dihitung sebagai indikator antara lain tipe KAP, posisi auditor, *client fee*, program audit, partisipasi dan anggaran tahun lalu.

c. Program Audit

1. Definisi Konseptual

Menurut Mulyadi (2010) dijelaskan bahwa program audit merupakan daftar prosedur audit untuk seluruh audit unsur tertentu, sedangkan prosedur audit adalah instruksi rinci untuk

mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit.

2. Definisi Operasional

Indikator dari program audit berdasarkan hal penting dari persiapan rencana kerja audit yang merupakan isi program kerja audit antara lain pernyataan tujuan pemeriksaan, instruksi khusus dan langkah-langkah kerja.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator |
|--------------------------|---|
| Pengendalian Internal | Lingkungan Pengendalian |
| | Penilaian Resiko |
| | Aktivitas Pengendalian |
| | Informasi dan Komunikasi Akuntansi |
| | Pemantauan |
| Anggaran Waktu | Tipe KAP |
| | Posisi Auditor |
| | Client fee |
| | Program Audit |
| | Partisipasi |
| | Anggaran Tahun Lalu |
| Program Audit | Pernyataan Tujuan Pemeriksaan |
| | Instruksi Khusus |
| | Langkah-langkah Kerja |
| Tujuan Dokumentasi Audit | Dasar bagi Perencanaan Audit |
| | Hasil Pengujian |
| | Jenis Laporan Audit |
| | Dasar bagi review oleh supervisor dan partner |

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007) Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi.

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- b) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Pendapat dari Ghazali (2011) bahwa Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,70 (Nunnally, 1994, dalam Ghazali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Definisi Ghazali (2011) pada uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut*

off yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- a) Jika nilai $tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Defini Ghozali (2011) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- a) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2007) Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PI + \beta_2 TW + \beta_3 SP + \beta_4 PA + e$$

Keterangan:

Y = Pendeteksian kecurangan

PI = Pemahaman pengendalian internal

TW = Tekawan waktu

SP = Skeptisme profesional

PA = Pengalaman auditor

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

e = error

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Penjelasan Ghozali (2011) Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011) Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree offreedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c.Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Pernyataan Ghozali(2011) Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama(simultan) terhadap variabel dependen atau terikat.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.